Pinisi Journal PGSD
Volume, 1 Nomor 2 Juli 2021 Hal. 529-538
e-ISSN: 2798-9097

Peningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5

Rina Nur Rahmawati[1], Widya Karmila Sari Achmad[2] , Fadilah Idris[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Purwosari 01 Semarang
Email: kentiez79@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai
Email: fadilahidris1981@gmail.com

(***Received***: 29-06-2021; ***Reviewed:*** 30-06-2021; ***Revised:*** 19-07-2021; ***Accepted:*** *25-07-2021*; ***Published:*** 31-07-2021)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
Research on increasing activity and learning outcomes for Social Science subjects in Class V SD Negeri Purwosari 01 Semarang in the 2021/2022 academic year is motivated by the low learning outcomes of students in Social Science subjects Economic activities, namely out of 30 students only 12 students have achieved the criteria for completeness. a minimum of 65, this is due to the use of inappropriate methods and the level of student mastery of the material is still low. This study aims to improve the learning outcomes of Social Science subjects in Economic Activities with the problem based learning method. This learning improvement is carried out in two cycles through the stages of planning, action, observation and reflection. The average value of student learning outcomes in the pre-cycle is 61.75, the value in the first cycle is 68.00 with 63.33% learning completeness, and in the second cycle the value is 80.42 with 86.67% learning completeness. The conclusion of this study is that the use of problem based learning methods is able to improve learning outcomes in Social Sciences on Economic Activities in Class V SD Negeri Purwosari 01 Semarang City in the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning Method.*

Abstract
Penelitian peningkatan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri Purwosari 01 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan ekonomi yaitu dari 30 siswa hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 65, hal ini disebabkan penggunaan metode yang kurang tepat serta tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan Ekonomi dengan metode problem ased learning. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 61,75, nilai pada siklus I yaitu 68,00 dengan ketuntasan belajar 63,33%, dan pada siklus ke II nilai yaitu 80.42 dengan ketuntasan belajar 86,67%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode problem based learning mampu meningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang di capai. Ketepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat terlepas dari keterlibatan siswa dalam proses belajar. Saat ini, proses belajar mengajar tidak lagi terpusat pada guru. Melainkan siswa juga dituntut untuk aktif mencari informasi sendiri melalui media-media yang ada seperti internet. Salah satu metode pembelajaran yang banyak dikembangkan di sekolah adalah Problem based Learning.

Menurut Kamdi (2007:77), “Problem Based Learning (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubugan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan kontek sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”. Terdapat tiga ciri utama dari model Problem Based Learning (PBL).

Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Nurhadi (2004:65) “Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah konstektual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan uraian mengenai PBL di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memeahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan maslah. Pada hakikatnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan dan pola fikir siswa. Adanya era globalisasi yang semangkin menghilangkan jarak antar negara membuat siswa kita pun harus terus meningkatkan kemampuan intelektualnya, agar mampu bersaing menghadapi era globlisasi dan dapat survive di dalam

kehidupannya kelak. Untuk itu siswa dalam menyikapi cakupan materi ilmu pengetahuan sosial yang selalu berkembang (dinamis) perlu selalu memperbaharui pengetahuannya.

Terdapat empat alasan mengapa siswa harus dikembangkan kemampuan berpikirnya terutama dalam ilmu pengetahuan sosial. Pertama, kehidupan kita dewasa ini ditandai dengan adanya abad informasi yang menuntut setiap orang memiliki kemampuan dalam mencari, menyaring dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kehidupannya. Kedua, setiap orang senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah dan ragam pilihan sehingga untuk itu dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena permasalahan dapat terpecahkan dengan pemikiran seperti itu. ketiga, kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara baru atau tidak konvensional merupakan keterampilan penting dalam memecahkan masalah. dan alasan keempat, kretifitas merupakan aspek penting dalam memecahkan masalah mulai dari apa masalahnya, mengapa muncul masalah dan bagaimana cara pemecahannya.

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari–hariserta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memilki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air (GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar, 1999).

Selama ini proses pembalajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung di SD Negeri Purwosari 01 Semarang masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Kemudian melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan test. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa masalah yang terjadi di kelas V. Dalam Pembelajaran ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas kurang kondusif, motivasi dalam diri siswa juga masih kurang, hal ini tampak ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya 2 atau 3 anak saja yang berani menjawab. Tingkat keberanian dan rasa percaya diri siswa juga belum muncul, dapat dilihat pada saat guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan, hanya siswa-siswa itu saja yang berani menjawab pertanyaan guru secara perseorangan. Sehingga hal ini mengakibatkan hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi Menganalisa Kegiatan Ekonomi, hanya 40.00% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini dikarenakan siswa masih sulit dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicarikan suatu cara pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai variasi mengajar agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, salah satunya melalui penerapan metode Problem Based Learning.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan tersebut meliputi: permbuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi ajar, dan form penilaian. Dengan Tindakan berupa kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Penelitian ini berbasis kelas dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang. Langkah kerja dalam penelitian ini adalah per siklua yaitu Siklus I dan siklus II dengan beberapa siklus kecil di dalamnya. Materi pelajaran yang dibahas adalah Menganalisa Kegiatan Ekonomi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dan penelitian ini dilakukan menggunakan 2 siklus dengan masing-masing empat tahapan dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 siswa. Sumber dasar penelitian berasal dari hasil belajar siswa.

Indikator yang diamati dalam siklus I dan II, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosila dalam menganalisa jenis kegiatan ekonomi. Indikator tersebut dapat dinyatakan berhasil apabila siswa yang mencapai KKM pada KD tersebut yaitu 65 adalah75 %.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik serta pembahasannya, yang berorientasi pada deskripsi atau analisis dari hasil tes formatif dan penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Siklus I

Perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menganalisa Kegiatan Ekonomi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal, 13 September 2021 di Kelas V semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, dengan metode pembelajaran problem based learning pada siklus I terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana di paparkan hasil perolehan nilai tes siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisisis Nilai Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				T	BT
1	50	7	350		7
2	60	4	240		4
3	70	12	840	12	
4	80	4	320	4	
5	90	3	270	3	
6	100	0	0	0	
Jumlah		30	2040	19	11
Rata-rata			68,00		
Prosentase				66,67%	33,33%

Dari tabel analisis tes formatif siklus I terlihat bahwa siswa yang tuntas ada 19 anak (63,33%), dan yang belum tuntas ada 11 anak (36,67%) dengan perincian yang mendapat nilai 50 ada 7 anak, nilai 60 ada 4 anak, nilai 70 ada 12 anak, nilai 80 ada 4 anak, dan nilai 90 ada 3 dengan jumlah nilai 2.040 dan rata-rata siswa 68,00. Dari hasil tes formatif siklus I mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa Kegiatan Ekonomi dengan pembulatan kepuluhan dapat dilihat pada grafik 1 berikut:

Grafik 1 Analisisis Tes Formatif Siklus I

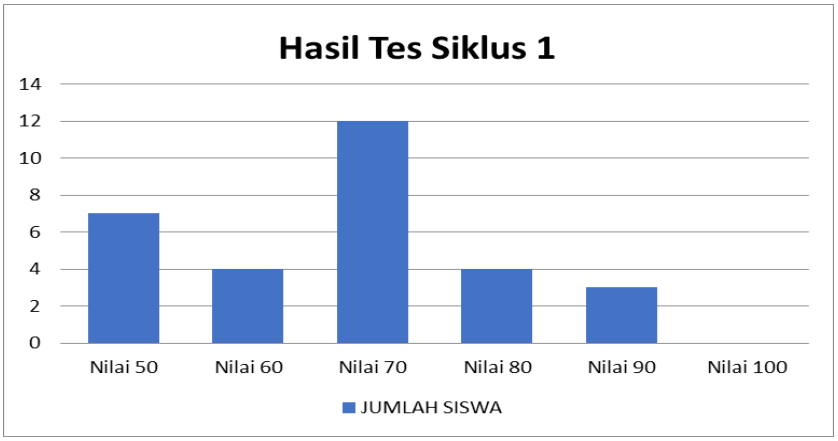

Pada grafik tersebut menunjukan sudah ada peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode problem based learning. Hasil belajar pada perbaikan pembelajaran siklus I ini sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum semua tuntas secara maksimal.

Pada proses perbaikan pembelajaran siklus I masih banyak hal-hal yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal. Penerapan metode pembelajaran belum efektif karena masih kurangnya buku ajar, penggunaan media ajar yang menarik, serta lembar kerja siswa untuk penugasan. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar kurang, Keaktifan siswa juga kurang sehingga prestasi belajar pada siklus I dengan menggunakan metode problem based learning pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial Menganalisa Kegiatan Ekonomi sudah baik namun belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Karena itu peneliti akan kembali merencanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II.

2. Siklus II

Prestasi belajar pada siklus II dengan menggunakan metode problem based learning pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial Menganalisa Kegiatan Ekonomi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal, 20 September 2021 di Kelas V semester I tahun pelajaran 2021/2022, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Tes Formatif Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				T	BT
1	50	1	50		1
2	60	3	180		3
3	70	10	700	10	
4	80	6	480	6	
5	90	4	360	4	
6	100	6	600	6	
Jumlah		30	2380	26	4
Rata-rata			80,42		
Prosentase				86,67%	13,33%

Dari tabel analisis tes formatif siklus II terlihat bahwa siswa yang tuntas 20 anak (83,33%) dan yang belum tuntas ada 4 anak (16,67%) yaitu yang mendapat nilai 50 ada 1 anak, 60 ada 3 anak, nilai 70 ada 9 anak, nilai 80 ada 5 anak, nilai 90 ada 2 anak, dan nilai 100 ada 4 anak dengan jumlah nilai 1840 dan rata-rata kelas 76,67.

Dari hasil tes formatif siklus II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Ilmu Pengetahuan Sosial Menganalisa Kegiatan Ekonomi dengan taksiran ke ratusan terdekat, dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:

Grafik 2 Nilai Tes Formatif Siklus II

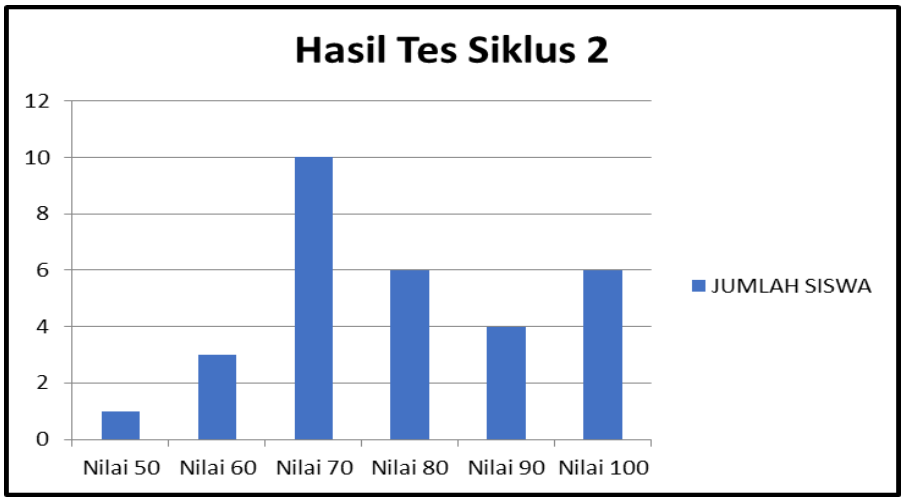

Dari data prestasi belajar dan grafik diatas dapat diketahui hasil yang dicapai oleh siswa pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa setelah Perbaikan Pembelajaran Siklus II adalah 86,67% atau ada 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 65. Dari 30 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya 4 siswa (13,33%). Dengan demikian, sudah ada peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode problem based learning.

Hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran siklus II sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan, oleh karena itu peneliti akan mengakhiri kegiatan cukup pada siklus II.

Pembahasan

1. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan di kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun pelajaran 2021/2022 pada hari Senin tanggal 13 September 2021, materi yang diajarkan adalah tentang Ilmu Pengetahuan Sosial Menganalisa Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil. Dari analisis tes formatif siklus I terlihat bahwa dari 30 siswa dengan KKM 65 yang tuntas ada 19 anak (63,33%), dan yang belum tuntas ada 11 anak (33,67%) dengan perincian yang mendapat nilai 50 ada 7 anak, nilai 60 ada 4 anak, nilai 70 ada 12 anak, nilai 80 ada 4 anak, dan nilai 90 ada 3 anak dengan jumlah nilai 2040 dan rata-rata siswa 68. Berikut ini disajikan data paparan hasil tes belajar siklus 1.

Tabel 2. Data Analisis Tes Formatif Siklus I

Jml	Nilai Skor yang diperoleh						Jml Nilai		Ketuntasan	
Siswa	50	60	70	80	90	100	Nilai	Rata-2	T	B.T
30	7	4	12	4	3	0	2040	68.00	19	11

Dari analisa data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa Siklus I diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa setelah Perbaikan Pembelajaran Siklus I adalah 63,33% atau ada siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Dari 30 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 11 siswa (33,67%). Berarti sudah ada peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode problem based learning. Hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran siklus I sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum semua tuntas secara maksimal, karena itu peneliti akan kembali merencanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena pembelajaran menggunakan metode problem based learning seperti apa yang tertera pada rencana pembelajaran siklus I setelah dilakukan refleksi.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelas IV SD N Purwosari 01 Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada hari Senin tanggal 20 September 2021, materi yang diajarkan adalah tentang Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar menganalisa kegiatan ekonomi dengan menggunakan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan tes formatif. Hasil tes formatif ini dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil.

Setelah diberikan tindakan tambahan berupa penggunaan media ajar video pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa dan lembar kerja siswa pada siklus II, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi yang dilaksanakan di Kelas V semester I SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022, dengan metode problem based learning ternyata hasil belajar semakin meningkat daripada pembelajaran siklus I. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan yang telah dianalisis.

Tabel 4. Data Analisis Tes Formatif Siklus II

Jml	Nilai Skor yang diperoleh						Jml Nilai		Ketuntasan	
Siswa	50	60	70	80	90	100	Nilai	Rata2	T	BT
24	1	3	10	6	4	6	2380	80,42	26	4

Dari data analisis tes formatif siklus II terlihat bahwa siswa yang tuntas 26 anak (86,67%) dan yang belum tuntas ada 4 anak (13,33%) yaitu yang mendapat nilai 50 ada 1 anak, nilai 60 ada 3 anak, nilai 70 ada 10 anak, nilai 80 ada 6 anak, nilai 90 ada 4 anak, dan nilai 10 ada 6 anak dengan jumlah nilai 2380 dan rata-rata kelas 80,42.

Dari data prestasi belajar diatas dapat diketahui hasil yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II adalah 86,67% atau ada 26 siswa dari 30 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 dan yang mendapat nilai di bawah KKM 65 ada 4 siswa (13,33%). Berarti sudah ada peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode pembelajaran problem based learning. Hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran siklus II sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan secara signifikan, oleh karena itu peneliti akan mengakhiri kegiatan cukup pada siklus II.

3. Pembahasan Antar Siklus

Setelah tindakan diberikan pada siklus I dan II, maka hasil pengamatan terhadap aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dianalisis dan dideskripsikan dalam paparan berikut. data tentang prestasi belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel analisis antarsiklus berikut ini:

Tabel 5. Data Analisis Nilai antar Siklus

Jml 24	Nilai Skor yang diperoleh							Jml Nilai		Ketuntasan	
Siswa	40	50	60	70	80	90	100	Nilai	Rata2	T	B.T
Pra Siklus	2	10	6	7	2	3		1850	61,67	12	18
Siklus 1		7	4	12	4	3		2040	68.00	19	11
Siklus II		1	3	10	6	4	6	2380	80,42	26	4

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, berikut ini dipaparkan grafik hasil tes formatif antarsiklus:

Grafik 3 Presentase Hasil Belajar antar Siklus

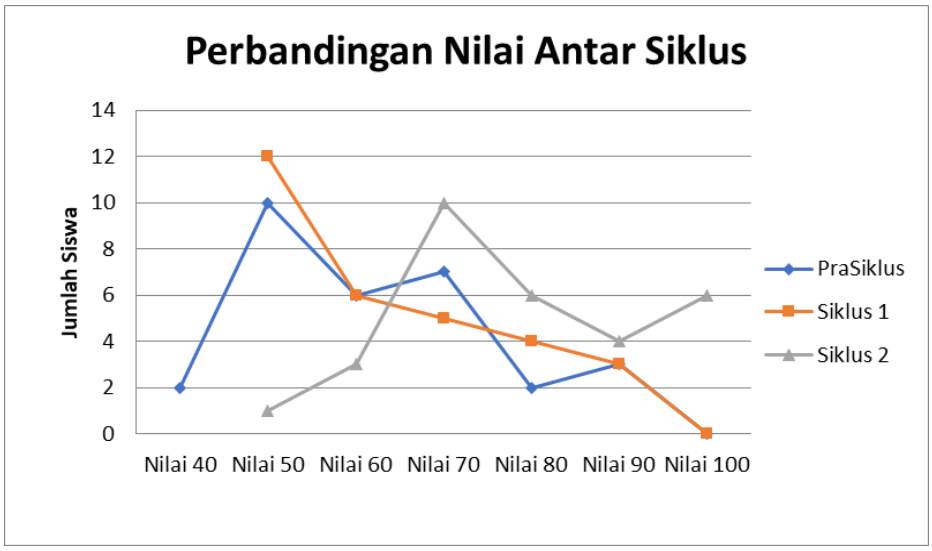

Dari tabel dan grafik di atas dapat ketahui bahwa pembelajaran dengan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui dari paparan analisis prestasi belajar siklus I dengan sebelum diberikan tindakan, yaitu sebelum diberikan tindakan sebesar 12 siswa (40,00%) siswa yang tuntas belajar, dan setelah diberikan tindakan menjadi 19 siswa (63,33%) siswa yang tuntas, sehingga terjadi peningkatan prosentase sebesar 23,33%. Rata-rata nilai siswa dari sebelum diberi tindakan juga meningkat yaitu dari 61,67 menjadi 68,00. Ini berarti ada peningkatan rata-rata nilai sebesar 6,33. Begitu juga pada siklus II, tingkat pencapaian ketuntasan pada siklus II ini sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,67% dibandingkan siklus I yang hanya 19 peserta didik atau sebesar 63,33% sehingga terjadi peningkatan prosentase sebesar 23,34%. Rata-rata nilai dalam pembelajaran siklus II sebesar 80,42 dibandingkan siklus I yang hanya sebesar 68,00. Ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,42. Selain peningkatan prestasi belajar pada siklus II juga terjadi peningkatan aktivitas siswa karena pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran dengan metode problem based learning dengan penambahan penggunaan media ajar berupa video pembelajaran yang relevan dan pemberian lembar kerja peserta didik.

Melalui perbandingan nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu 61,67; 68,00; dan 80,42 dapat dinyatakan pula bahwa pembelajaran ini bernilai positif, artinya dengan menggunakan metode problem based learning dapat dijadikan sarana efektif untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi.

Pembelajaran menggunakan metode problem based learning di kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi menunjukkan prestasi belajar yang lebih efektif. Dengan melihat perkembangan nilai dalam tabel di atas, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar peserta didik antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas dengan pembelajaran setelah dikenai tindakan, yaitu menggunakan model pembelajaran metode problem based learning.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem based learning dengan penambahan media ajar berupa video pembelajaran yang relevan dan pemberian lembar kerja di kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Ketuntasan belajar merupakan batas minimal prestasi atau nilai yang harus dicapai setiap siswa secara individu. Ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Hal ini menunjukkan secara nyata keberhasilan pembelajaran

dengan metode problem based learning dan pemberian lembar kerja siswa sebagai daya dukung dalam keberhasilan ini, serta menunjukkan proses kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang berjalan baik dan positif serta kecakapan yang dimiliki siswa juga menuju arah positif terutama pada nilai karakter yang ditanamkan dan keterampilan dalam berpikir kreatif matematis. Senada dengan Hudojo (1988:1) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa proses belajar menghasilkan perubahan perilaku berupa pemahaman, keterampilan dan tingkah laku.

Hasil analisis di atas menunjukkan secara nyata tentang keberhasilan perangkat pembelajaran dengan metode problem based learning. Keberhasilan ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai karakteristik model pembelajaran dengan metode problem based learning, dimana guru mengelola pembelajaran dengan memberikan masalah kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menganalisa dan merumuskan masalah secara mandiri untuk menemukan penyelesaiannya.

Dengan demikian berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada pendahuluan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa, pembelajaran dengan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan yang signifikan terutama setelah pembelajaran dilakukan dengan metode problem based learning dengan penambahan media ajar berupa video pembelajaran tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar siswa dan pemberian lembar kerja.

Dari hasil observasi dan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri Purwosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menganalisa jenis kegiatan ekonomi.

Supaya penerapan Metode Problem Based Learning dapat mendapatkan hasil yang baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, maka diperlukan persiapan pembelajaran, pengelolaan dan manajemen waktu yang baik.

Saran

Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode problem based learning yang mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti menyarankan kepada guru kelas besar. untuk menggunakan dan menerapkan metode problem based learning pada pembahasan materi menganalisa kegiatan ekonomi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin, Wahyuni. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo

Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial I.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Wardani, IG.A.K. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka
https://www.google.com/search?q=ilmu+pengetahuan+sosial&oq=ilmu+pengetahuan+sosial&aqs
https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning/https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/